



**KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

NAMA : Eka Ratih Anggraini, Hamida Nurul Amelia, Mita Hulzana
NPM : 16121100306, 1612110011, 1612110005
KELAS : P04
PROGRAM STUDI : Manajemen
KONSENTRASI : Keuangan
JUDUL : Dampak Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018
DOSEN PENGAMPU : Susanti, SE.,MM
HARI/TANGGAL :
WAKTU :
TEMPAT :

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Di era perekonomian yang pesat saat ini banyak investor yang mengalihkan sebagian pendapatannya untuk menanam saham. Saham menjadi salah satu alternatif investasi bagi para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar. Saham biasa diperjual belikan dipasar modal. Kondisi pasar modal Indonesia dapat diketahui nilainya pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG menjadi indikator pasar modal yang digunakan oleh bursa efek Indonesia. IHSG sendiri berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator - indikator makro yang ada. Adanya krisis ekonomi global memberikan dampak signifikan terhadap

pasar modal di Indonesia. Seperti pada tahun 2018 terjadi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok jelas memberikan dampak bagi Negara – Negara berkembang termasuk Indonesia. Karena baik Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan tujuan ekspor Indonesia sehingga mempengaruhi kondisi perekonomian global. Selain itu Amerika Serikat dan Tiongkok juga mempunyai perusahaan yang menanam modal di Bursa Efek Indonesia. Kurs USD atau nilai tukar juga mempengaruhi IHSG depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing membuat investor enggan untuk berinvestasi di pasar modal karena terjadinya depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing atau depresiasi rupiah terhadap USD menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia buruk dan penyebab melemahnya kurs bisa jadi karena faktor fundamental perekonomian Indonesia yang tidak kuat sehingga nilai USD menguat dan akan menurunkan IHSG. Begitupun dengan harga emas dan minyak dunia yang merupakan faktor dari luar negeri yang mempengaruhi IHSG.

Penelitian oleh Melinda Tety Yulianti dengan hasil penelitian menunjukkan nilai tukar berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. suku bunga SBI, produk domestic bruto, pasokan uang, harga minyak, harga emas, dow jones dan bursa efek shanghai tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, sementara itu, semua variable independen berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian oleh Listya Endang dan Citra Utami dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable inflasi memiliki pengaruh signifikan negative, kurs rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh signifikan, harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh positif, dan harga batu bara dunia memiliki pengaruh signifikan positif. Penelitian oleh Manamba Epaphra dan Evidence Salema dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar memiliki efek positif pada harga saham. Sebaliknya, tingkat tagihan *treasury* cenderung memiliki efek negative pada harga saham. Tingkat inflasi tidak berdampak pada harga saham secara keseluruhan.

b. Perumusan Masalah

Arifati, & Raharjo (2016) dan Imbayani (2015) yang menyatakan dari hasil penelitian yang di lakukan di simpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Kusuma & Badjra (2016) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan nilai Kurs terhadap IHSG. Sedangkan menurut Zabidi & Asandimitra (2018) Nilai tukar tidak memiliki berpengaruh terhadap IHSG. penelitian Astuti et al., (2016) dan Sudarsana & Candraningrat (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh Asep dan Firdaus (2019) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa BI rate berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan menurut Melinda (2019), BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Pengaruh harga emas dapat terlihat dari tingginya tingkat permintaan emas merespon kenaikan harga emas yang terjadi. Kenaikan sektoral dari harga emas akan berdampak pada kenaikan harga saham keseluruhan. Dengan kenaikan harga minyak mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan, sehingga harga saham perusahaan naik kenaikan harga saham tentu akan mendorong kenaikan IHSG (Silim, 2013). penelitian Sudarsana & Candraningrat (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh Farikha & Murhadi (2019) yang

mengatakan dalam penelitiannya bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan menurut (Kusumawati & Asandimitra (2017), Indeks *Dow Jones* tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Razaq Dastanta (2015) menyimpulkan bahwa Indeks Shanghai berpengaruh positif terhadap IHSG, namun berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Oktarina (2017) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa indeks Shanghai berpengaruh negatif terhadap IHSG. Berdasarkan hal diatas dapat dirumuskan masalah (a) Dampak Kurs USD Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (b) Dampak Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (c) Dampak Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (d) Dampak Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (e) Dampak Indeks Global *Dow Jones Industrial Average* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (f) Dampak Indeks Global *Shanghai Stock Exchange* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 ?

c. Manfaat Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini memperoleh manfaat Maanfaat untuk perusahaan sebagai bahan kontribusi literature penelitian dengan keuangan dan pasar modal, penelitian ini juga dapat digunakan dengan bahan evaluasi perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan. Maanfaat untuk masyarakat sebagai acuan dalam menginvestasikan saham untuk dapat melihat kondisi pasar modal terlebih dahulu agar tidak terjadi kerugian.

d. Tujuan Penelitian

(a) Untuk Menguji Dampak Kurs USD Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (b) Untuk Menguji Dampak Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (c) Untuk Menguji Dampak Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (d) Untuk Menguji Dampak Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (e) Untuk Menguji Dampak Indeks Global *Dow Jones Industrial Average* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 – 2018 (f) Untuk Menguji Dampak Indeks Global *Shanghai Stock Exchange* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 2016 - 2018

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Contagion Effect

Contagion effect disebut juga efek menular merupakan peristiwa yang terjadi akibat adanya krisis keuangan pada suatu negara dan kemungkinan berdampak pada perekonomian negara lain(Trihamdini). Teori ini menyatakan bahwa tidak ada suatu negara pun dalam suatu wilayah yang dapat terhindar dari efek menular. Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang hingga saat ini masih sangat bergantung kepada kondisi – kondisi perekonomian global terutama yang berkaitan dengan investasi akibatnya kondisi pasar modal Indonesia dipengaruhi oleh kondisi Negara asing jadi jika Negara asing mengalami

krisis moneter atau sedang terjadi peristiwa seperti perang dagang maka hal tersebut akan menular ke Indonesia.

Menurut Sapto Raharjo saham merupakan suatu surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam perusahaan. Maurice Kendall (1953). (Ita Fionita 2016) saham adalah hak kepemilikan yang dapat diperjual belikan. (Edi Pranyoto 2016) menyatakan bahwa pola harga saham tidak dapat di prediksi karena bergerak secara acak (random walk). Harga saham bergerak secara acak berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung informasi baru yang diterima oleh pasar. Menurut (Susanti, Edi Pranyoto : 2018) pasar adalah pasar uang dan pasar modal (capital market), suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi akan memperoleh return tidak normal (*abnormal return*). Setelah disesuaikan dengan resiko dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Menurut (Edi Pranyoto :2016) Pasar modal merupakan pasar dari berbagai instrumen jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Kurs Dalam Indeks Harga Saham

Nilai tukar Rupiah atau kurs terhadap Dollar yaitu harga dari mata uang suatu Negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya yang bisa dikatakan perbandingan nilai mata uang rupiah dengan mata uang negara lain. Jika kurs melemah atau mengalami depresiasi keuntungan perusahaan turun akibat naiknya biaya bahan impor. Jika keuntungan menurun harga saham perusahaan kemungkinan mengalami penurunan dan berakibat pada menurunnya IHSG. Hal ini sesuai dengan penelitian Wibowo, Arifati, & Raharjo (2016) dan Imbayani (2015) disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG.

H₁ : Kurs USD berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham

Suku Bunga dalam Indeks Harga Saham

Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti et al, (2016) dan Sudarsana & Candraningrat (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa BI rate berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini bertentangan dengan penelitian Asep dan Firdaus (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa BI rate berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan menurut Melinda (2019), BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG.

H₂ : SBI berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham.

Harga Emas Dunia dalam Indeks Harga Saham

Kenaikan harga emas dapat mendorong pengalihan investasi dari saham menuju emas. Menimbang risiko yang relatif rendah, emas dinilai memiliki hasil timbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika harga emas menguat berimbas pada kenaikan harga

sektor pertambangan. Kenaikan sektoral dari harga saham akan berdampak pada kenaikan harga saham keseluruhan.

H₃ : Harga Emas Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham

Harga Emas Dunia dalam Indeks Harga Saham

Dengan kenaikan harga minyak mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan, sehingga harga saham perusahaan mengalami kenaikan harga saham tentu akan mendorong kenaikan IHSG.

H₄ : Harga Minyak Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham

Indeks Dow Jones dalam Indeks Harga Saham

Indeks *Dow Jones* adalah indeks harga saham rata-rata terbesar di dunia di pasar modal Amerika. Pergerakan *dow jones* dapat mempengaruhi hampir semua indeks harga saham dunia. Termasuk Indonesia Composite Index. Pengaruh indeks saham *Dow Jones* adalah positif, yang berarti bahwa penurunan indeks *Dow Jones* mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.

H₅ : Indeks Dow Jones Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham

Indeks Shanghai (SSE) dalam Indeks Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Razaq (2015) menyimpulkan bahwa Indeks Shanghai berpengaruh positif terhadap IHSG, namun penelitian yang dilakukan Oktarina (2017) bahwa Indeks Shanghai berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan menurut Kowanda et al, (2015) menyatakan bahwa Indeks Shanghai tidak berpengaruh terhadap IHSG.

H₆ : Indeks Shanghai Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, dengan sumber data penelitian menggunakan sumber data sekunder yaitu dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh dengan menggunakan time series perbulan dengan 36 sample dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan metode VECM (*Vector Error Correction Model*).

Daftar Pustaka

- Fionita, Ita. 2015. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Keuangan.
- Gusti I Ayu Imbayani. 2015. Analisis Pengaruh Indeks Dow Jones, Indeks Strait, Times Indeks Nikkei 225, Indeks Hangseng, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Gabungan, Vol 5, No 1, (2015).
- Iman Iqbal Zabidi, 2016. Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga SBI, Dow Jones, dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016, Vol 6, No 4, (2018).
- Megawati Nancy, 2019. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indek Harga Saham Gabungan (Ihsg), Media Ekonomi 2019
- Nur Anggraini Farikhah, 2019. Indeks Dow Jones Industrial Average (Djia), Indeks Shanghai Stock Exchange (Sse), Kurs Usd/Idr, Dan Bi Rate Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018, Jurnal Indonesia 2019.
- N Martono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif.
- Pranyoto, Edi. 2016. Dapatkah Kita Memprediksi Perubahan Harga Saham. Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 2 No.01 Januari 2016.
- Pranyoto, Edi, Susanti. 2018. Reksadana dan Penilaian Efisiensi Pasar. Seminar Nasional Teknologi dan Bisnis 2018.